

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Tuberculosis* adalah Penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis* dan merupakan salah satu dari penyakit 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia (WHO, 2023). Dalam Laporan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, Tuberkulosis merupakan penyebab kematian utama pada semua kelompok umur, setelah penyakit pernapasan dan jantung dan menempati urutan pertama kelompok penyakit menular, serta merupakan pembunuh nomor satu di Indonesia. Penyakit ini menjadi penyebab kematian ketiga dengan 61.000 orang meninggal karena tuberkulosis setiap tahunnya dan terdapat 1.522 total kasus baru pada tahun 2021 dalam (Bannu & Aris., 2022).

WHO melaporkan bahwa estimasi jumlah kasus tuberkulosis di seluruh dunia pada tahun 2021 sebanyak 10,6 juta kasus, naik sekitar 600.000 dari tahun 2020, ketika diperkirakan 10 juta kasus. Dari 10,6 juta kasus tersebut, 6,4 juta (60,3%) telah dilaporkan dan menjalani pengobatan, dan 4,2 juta (39,7%) lainnya masih belum ditemukan atau didiagnosis.

Tuberculosis dapat menyerang siapa saja. Dari total 10,6 juta kasus yang ditemukan pada tahun 2021, setidaknya 6 juta kasus adalah pria dewasa, 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa, dan 1,2 juta kasus tambahan adalah anak-anak, yang berarti kematian akibat tuberkulosis setidaknya 1,6 juta. Angka ini naik dari sekitar 1,3 juta orang pada tahun sebelumnya karena tuberkulosis, dan akibatnya terdapat 187.000 kematian.

Indonesia sendiri berada di posisi kedua (ke-2) di dunia dengan jumlah penderita TB terbanyak. India berada di posisi pertama, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Republik Demokratik Kongo. Pada tahun 2020, Indonesia berada di posisi ketiga dengan jumlah kasus terbanyak. Jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan di Indonesia adalah 354 orang per 100.000 penduduk, atau 354 orang di antaranya menderita di Indonesia. Infeksi tuberkulosis. Di Indonesia, angka kematian akibat tuberkulosis mencapai

150.000 kasus, atau satu orang setiap empat menit, meningkat 60% dari tahun 2020, yang menyebabkan 93.000 kematian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi NTT (2022) jumlah kasus *Tuberculosis* sebanyak 7268 kasus dan di kota Kupang pada tahun 2020 jumlah kasus *Tuberculosis* sebesar 318, tahun 2021 terdapat 280 kasus dan tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 476 kasus *Tuberculosis* (Dinkes NTT, 2022).

Berdasarkan hasil pengambilan data di Puskesmas Sikumana tahun 2018 terdapat total 78 kasus tuberkulosis. Pada tahun 2019-2020, jumlah kasus tuberkulosis tercatat sebanyak 97 kasus, kemudian meningkat pada tahun 2021 dengan jumlah 105 kasus dan pada tahun 2022 dengan jumlah 133 kasus.

Infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* menyebabkan tuberkulosis. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat menginfeksi selaput otak, ginjal, tulang, sendi, kelenjar getah bening, atau bagian tubuh lainnya. Kondisi ini disebut tuberkulosis ekstra paru. Ketika seseorang yang menderita tuberkulosis menghirup percikan ludah, atau droplet, bakteri ini dapat menyebar.

Penderita tuberkulosis laten biasanya tidak menunjukkan gejala. Penderita tuberkulosis biasanya baru mengetahui bahwa mereka menderita setelah menjalani pemeriksaan untuk penyakit lain. Di sisi lain, bagi orang yang menderita tuberkulosis aktif, gejalanya dapat berupa batuk yang berlangsung lama (3 minggu atau lebih). (Hidayat., 2023).

Pernapasan cuping hidung, peningkatan frekuensi pernapasan, dispneu, suara krekels, dan kesulitan bernapas adalah semua konsekuensi dari penumpukan sputum ini. Kematian sel, hipoksemia, dan penurunan kesadaran akan terjadi karena kesulitan bernapas yang menghambat pemenuhan suplai oksigen tubuh, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani (Sari., 2016). Teknik relaksasi napas dalam dan batuk yang efektif untuk membantu klien mengeluarkan dahak adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi bersihan jalan napas yang tidak efektif.

karena teknik relaksasi ini dimana klien dapat menghemat energi sehingga klien tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal.

## **2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: **“Bagaimana Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Pada Pasien *Tuberculosis*”**

### **3.1 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap derajat sesak pada pasien *Tuberculosis* di wilayah kerja puskesmas sikumana

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran teknik relaksasi napas dalam pada pasien *Tuberculosis* di wilayah kerja puskesmas sikumana.
2. Untuk mengetahui gambaran derajat sesak pasien *Tuberculosis* di wilayah kerja puskesmas sikumana.
3. Untuk menganalisis hubungan teknik relaksasi napas dalam terhadap derajat sesak di wilayah kerja puskesmas sikumana

### **4.1 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi ilmu keperawatan  
Bagi perawat diharapkan untuk mengembangkan teori tentang teknik relaksasi napas dalam pada pasien *Tuberculosis* paru.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai sumber data dan data acuan penelitian selanjutnya dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan teknik relaksasi napas dalam pada Pasien *Tuberculosis* di wilayah kerja Puskesmas sikumana.

### **2.4.1 Manfaat Praktis**

1. Institusi Tempat Penelitian

Bagi institusi diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan pengolahan pasien dengan penyakit Tuberculosis paru.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi semua Mahasiswa/I di Poltekkes Kemenkes Kupang untuk dapat dilakukan peneliti lanjutan dengan metode yang berbeda.

3. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan dapat menambah pengetahuan, perilaku dan meningkatkan kesadaran dan keyakinan diri serta motivasi untuk mendukung penerapan program perawatan pasien Tuberculosis paru.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang Hubungan teknik relaksasi napas dalam pada Pasien Tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas sikumana dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.